

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Nathalia¹⁾

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Iman Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾nathaliadahlia70@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Cash Effective Tax Rate (CETR)
Debt to Equity Ratio (DER)
Return on asset (ROA)
SIZE
sales growth (SG)

Tujuan dari penelitian berikut untuk mengetahui pengaruh dari ukuran organisasi, *Leverage*, *Profitabilitas* serta pertumbuhan penjualan dalam menghindari pajak. Variabel independen yang dipakai oleh peneliti ialah ukuran perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas* serta pertumbuhan penjualan sedangkan variable independent yang dipakai peneliti ialah penghindaran pajak.

Dalam penelitian peneliti menggunakan organisasi sub sektor makanan serta minuman dimana tercatat dalam Bursa efek Indonesia (BeI) sejak tahun 2017-2020 sebagai populasi. Dalam penelitian berikut peneliti menggunakan metode yakni metode penelitian kuantitatif. Penentuan pada sampel penelitian berikut ialah menggunakan metode Purposive Sampling sampel berkisar 16 organisasi dimasa periode pengamatan 4 tahun berangsur-angsur dimana total sampel 64.

Dari hasil penelitian berikut merujuk pada *Profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi signifikan dalam menghindari pajak. Disamping itu, ukuran perusahaan, *Leverage* tidak mempengaruhi signifikan dalam menghindari pajak.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang lebih besar kemungkinan memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pajak yang diberikan, melakukan pemeliharaan pajak yang diperlukan, dan mengatur operasinya dengan cara yang paling efisien untuk pemeliharaan pajak. Seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut menjadi sasaran pemerintah, serta kemungkinan perusahaan tersebut akan menjadi sasaran kepatuhan atau pajak (penghindaran pajak). (Ramandey, 2020)(Wijaya & Rahayu, 2021)

Profitabilitas adalah satu-satunya penentu terpenting dari kesuksesan jangka panjang perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dalam hal modalitas penjualan, aset, dan saham.

Return on Assets (ROA) adalah metrik yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Dengan menggunakan total aset yang ditentukan perusahaan, Pendekatan ROA menggambarkan seberapa besar laba yang digunakan perusahaan.

Istilah "leverage" mengacu pada sejumlah besar uang yang dimiliki dan dipinjam oleh perusahaan. Sebagai hasil dari pertumbuhan pasar yang cepat, perusahaan dapat memprediksi berapa banyak uang yang akan dihasilkannya.(Mahpuding et al., 2020)

Pertumbuhan perusahaan dapat diprediksi dengan melihat bagaimana kinerjanya di masa lalu, dan ini dapat menjadi panduan bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Grace Patricia dan

Susanto Wibowo (2019) menyatakan bahwa seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, demikian juga jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk imbalan kerja. Akibatnya, jumlah uang yang harus dikeluarkan perusahaan untuk tunjangan karyawan juga meningkat. (Adhivinna, 2017; Novita et al., 2020; Setyawan, 2020; Simbolon, 2021; Sudirman et al., 2020)

II. TINJAUAN PUSTAKA

1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Memiliki total penjualan bersih yang besar berarti perusahaan telah mencapai milestone dalam perkembangannya, dimana persepsi masyarakat terhadap perusahaan tersebut positif dan diharapkan memiliki kinerja yang baik untuk jangka waktu yang lama. Akibatnya, bisnis yang tergolong besar melakukan yang terbaik untuk mengurangi perilaku agresif di kalangan masyarakat umum. Melisa dan Tadean (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Syukrina dan efriyenti (2018) juga menemukan hasil serupa dalam penelitian mereka, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap efektivitas sistem manajemen sumber daya manusianya. Hipotesis yang dapat diajukan adalah berdasarkan hasil analisis dari beberapa penelitian sebelumnya:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tax avoidance

2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax avoidance

Menurut Putra (2018), Profitabilitas merupakan indikator kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah indikator tingkat manajemen untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan yang telah direkomendasikan oleh lab yang telah disetujui. Karena peningkatan laba yang signifikan, jumlah uang yang diberikan kepada perusahaan akan bertambah. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan tepat akan memperoleh manfaat dari insentif dan pajak lainnya dan kelonggaran pajak, sehingga perusahaan tersebut akan dipandang sebagai sasaran penghindaran pajak. Setiawan adalah sebuah provinsi di Indonesia (2016,1608). Susti (2018) menyatakan Profitability sebagai karakteristik bisnis yang berbeda dengan implikasi bagi kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam hal moral dan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, hipotesis pertama penelitian ini adalah hipotesis penelitian ini:

H2 = Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Tax avoidance.

3 Pengaruh leverage terhadap Tax avoidance

Menurut Syukrina dan efriyenti (2018), penghindaran pajak diperparah dengan penggunaan leverage. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa leverage adalah rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan pelanggannya, baik yang bersifat moneter maupun tidak berwujud. leverage juga merupakan jenis leverage yang digunakan bisnis untuk mencapai tujuan pertumbuhan dan ekspansi mereka. Akan ada tambahan tagihan material yang harus dibayar jika perusahaan menggunakan Utang dalam komposisi pembiayaan.

H3: leverage dapat berpengaruh terhadap Tax avoidance

4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax avoidance

Melisa dan Tandean (2017) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berkorelasi negatif dengan penghindaran pajak, menurut penelitian mereka. Selama setahun, pertumbuhan penjualan akan digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan. Akibat dari hal tersebut di atas, laba yang dihasilkan perusahaan akan mengalami penurunan kualitas karena tidak adanya kenaikan harga atau kuantitas beban, yang akan mengakibatkan perusahaan gulung tikar. Seiring dengan meningkatnya tempo operasi suatu perusahaan maka jumlah laba yang dihasilkan juga akan meningkat, yang akan berdampak pada peningkatan jumlah beban pajak yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Akibatnya, ada hubungan antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak. Dalam studi ini, Pertumbuhan Penjualan dibandingkan dengan SG, yang akan menjadi indikator apakah ada penurunan pertumbuhan penjualan atau kenaikan pertumbuhan penjualan relatif terhadap SG, yang pada gilirannya akan mendorong perusahaan untuk melakukan operasi pajak penghindaran. Berdasarkan teori dan observasi peneliti yang telah didokumentasikan, hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H4: Sales Growth berpengaruh secara signifikan terhadap Tax avoidance

III. METODE

Penting untuk memahami bagaimana merancang desain penelitian sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan proyek dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Untuk itu perlu dilakukan suatu pendekatan pendekatan dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sebagai akibat terjadinya suatu kejadian. Temuan penelitian ini memberikan wawasan tentang efek penghindaran pajak pada ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran transaksi mereka.

Jumlah uang yang terutang kepada produsen yang terdaftar di BeI untuk tahun 2017-2020 menjadi subjek data kuantitatif penelitian ini. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Republik Rakyat China.

Dalam setiap penelitian yang diberikan, objek penelitian menjadi titik fokus untuk diskusi dan pertimbangan. Menurut Sugiyono, dalam kasus Ma'ali dan Kurniawan (2019). Objek penyidikan dalam hal ini adalah rekening uang yang digunakan untuk menyelidiki pencurian kunci ring pajak (penghindaran pajak). Selain itu, dalam dokumen ini, penulis membahas dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan faktor keuangan lainnya terhadap strategi penghindaran pajak dan penghindaran pajak.

Bursa efek Indonesia (BeI) mempublikasikan prakiraan keuangan dan tahun kalender di situs resminya, www.idx.co.id. laporan keuangan dan prakiraan tahunan dapat dilihat di www.idx.co.id. Pendelisioner adalah pendataan perusahaan-perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BeI) periode 2017 - 2020. Ada kemungkinan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan didokumentasikan atau mempelajari pustaka, tetapi saat ini tidak demikian. Metode dokumentasi atau disebut juga dengan studi pustaka adalah metode pengumpulan data dan dokumen yang diperlukan dan terkait dengan suatu variabel seperti laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan untuk tahun 2017-2020. tahun buku dan tersedia di website perusahaan, www.idx.co.id. Metode

dokumentasi atau disebut juga dengan studi pustaka adalah metode pengumpulan data dan dokumen yang diperlukan dan berkaitan dengan suatu variabel.

IV. HASIL

A. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel IV. 1
Analisis Descriptive Statistics Masing Masing Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	64	11,47	17,80	14,3823	1,31521
Roa	64	,05	,21	,0803	,05927
Der	64	,07	1,77	,7198	,46620
Sg	64	,23	,50	,5531	,13062
Cetr	64	,12	,34	,2442	,05157
Valid N (listwise)	64				

Sumber : data diolah, dengan SPSS 24

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas

Tabel IV. 2
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04621765
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,063
	Negative	,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2 tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. lilliefors Significance Correction.

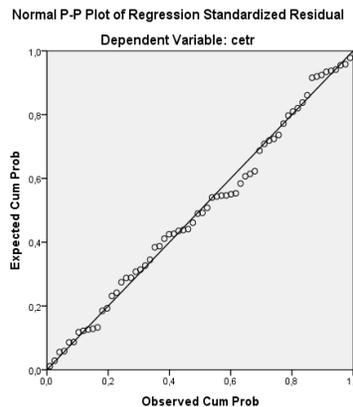
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah, dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov (K S) pada Tabel IV.9 dapat disimpulkan bahwa Asymp. Tanda tangan (2 ekor) nilai sekitar 0,200. Fakta bahwa Asymp. Tanda tangan (2-tailed) threshold lebih besar dari 0,05 berarti variabel

variabel yang dianalisis memiliki distribusi normal, mengurangi kemungkinan normalitas dan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal. Selain itu, selama pemeriksaan normal, dimungkinkan untuk melihat data yang telah terakumulasi dan diwakili secara grafis dan numerik oleh sebuah titik. Ketika penyebaran titik titik terletak di dekat diagonal grafik plot probabilitas normal, model regresi mengurangi syarat normalitas. Hasil uji uji normalitas dengan menggunakan grafik normal probability plot dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Gambar IV. 1
Uji Normalitas Analisis Grafik



Sumber : data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan data pada Tabel IV.1, yang dapat dilihat pada plot probabilitas normal, dapat dilihat bahwa penyebaran titik titiknya terkonsentrasi di dekat diagonal, sehingga memungkinkan kemungkinan adanya garis lurus pada diagonal. Selain itu, kesalahan sebaran terkonsentrasi di dekat diagonal, memungkinkan kemungkinan terjadinya lurus pada diagonal. Karena itu, dapat diasumsikan bahwa kenormalan tidak akan terganggu dan kenormalan tidak akan terbuai untuk tunduk. dapat dinyatakan lulus uji normalitas.

2 Uji Multikolinearitas

Analisis kolinearitas berganda digunakan untuk mengetahui apakah suatu model sedang digunakan dan apakah ada korelasi murni atau adakah pemisahan murni antar variabel yang digunakan. Metode yang paling sering digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya masalah multikolinearitas adalah dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan toleransi yang keduanya diketahui. Jika variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10 dan toleransi lebih kecil dari 0,1 maka disimpulkan tidak akan terjadi multikolinearitas.

Tabel IV. 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model

Collinearity Statistics

		Tolerance	VIF
1	Roa	,589	1,698
	size	,742	1,348
	der	,727	1,376
	sg	,932	1,073

a. Dependent Variable: cetr

Sumber : data diolah, dengan SPSS 24

Sesuai dengan hasil regresi linier berganda pada tabel sebelumnya, nilai VIF 10 dan Tolerance $> 0,10$ terdapat pada variabel berikut: profitabilitas yang diukur dengan ROA dan menghasilkan toleransi $0,589 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,698 10, ukuran perusahaan yang diukur dengan SZe menghasilkan toleransi $0,742 > 0,10$ dan nilai VIF Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memiliki toleransi lebih dari 0,10 dan varians lebih besar dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti multikolinieritas antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Oleh karena itu, persamaan regresi ini cocok untuk dilakukan analisis data lebih lanjut.

3 Uji Autokorelasi

Tujuan autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu selama periode t dan kesalahan pengganggu selama periode $t - 1$ dalam model regresif. Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk melakukan autokorelasi, dan disarankan agar Anda melakukannya (uji DW). Uji dalam hal ini digunakan untuk membandingkan nilai Durbin Watson hitung (DW) dengan nilai batas (upper bond atau du) yang lebih tinggi. Jika $du < DW < 4 du$, model regresif dapat diidentifikasi menggunakan autocorelasi sebagai titik awal. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,04776	1,836

b. Dependent Variable: cetr

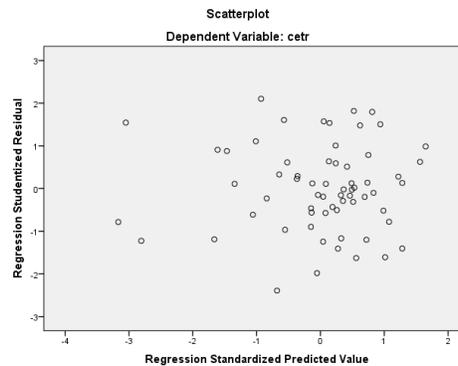
Sumber : data diolah, dengan SPSS 24

Pada tabel di atas nilai Durbin Watson adalah 1,836, dengan jumlah sampel (n) = 64 dan nilai $k = 4$ ditentukan oleh $dU = 1,4659$, sehingga diperoleh $4 dU = 4 \cdot 1,4659 = 2,5341$. Berdasarkan temuan penelitian ini, DW dibagi menjadi dua bagian: dU dan $(4 dU)$, dengan hasil $1.7303 < 1.836 < 2.5341$. Sebagai hasilnya, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dengan model regresi saat ini.

4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual lain dalam suatu model regresi, digunakan heteroskedastisitas. Disebut homoskedastisitas bila variasi dari satu pengamatan ke residual tidak berubah, dan disebut heteroskedastisitas bila variasi itu berubah. Saat menggunakan model regresi yang baik, heteroskedastisitas tidak terlihat. Dalam penelitian ini, uji scatterplot antara variabel terikat (SReSID) dan variabel bebas (VARIOD) digunakan untuk menganalisis data (ZPreD). Analisis diagram scatterplot dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Hasil penelitian tentang heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar IV. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah, dengan SPSS 24

C. Pengujian Hipotesis

Sebagai bagian dari penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis menggunakan tiga metode: uji simultaneo (uji F), uji parzial (uji T), dan uji koefisien determinasi (R² uji F).

1. Uji F

Ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen secara paralel. Uji F juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara paralel. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pertama dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel, dan kedua dengan melihat tingkat signifikansi output SPSS. Hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,033	4	,008	3,613	,011 ^b
	Residual	,135	59	,002		
	Total	,168	63			

- a. Dependent Variable: cetr
- b. Predictors: (Constant), sg, der, size, roa

Sumber : data diolah, dengan SPSS 24

Nilai F hitung 3,613 pada tabel sebelumnya, dengan sig. sebesar 0,011 0,05, diperoleh dari Tabel IV.14. Hal ini dimungkinkan untuk memprediksi dampak dari banyak variabel bisnis seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan pada variabel penghindaran pajak (tarif pajak efektif tunai) untuk perusahaan yang berdagang di Bursa efek Indonesia (BeI) untuk periode 2017 hingga 2020 menggunakan metode ini.

2. Uji T

Uji T merupakan alat statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis disusun berdasarkan tingkat signifikansi data yang dihasilkan oleh paket statistik SPSS, seperti terlihat pada contoh berikut.:

- a. Jika nilai Sig. < 0, 05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig. > 0, 05, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,293	,070		4,190	,000
	Roa	,283	,132	,325	2,136	,037
	Size	,007	,005	,187	1,383	,172
	Der	,072	,048	,232	1,920	,060
	Sg	,040	,015	,363	2,651	,010

- a. Dependent Variable: cetr

Sumber : data diolah, dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. sebuah. Return on assets (ROA) berpengaruh terhadap cash effective tax rate (CeTR) Berdasarkan tabel IV.9 di sebelah kanan, ditemukan nilai 0,037 0,005. Hipotesis: Return on assets (ROA) berpengaruh terhadap cash effective tax rate (CeTR) bagi perusahaan yang menjual makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia (BeI) dari tahun 2017 hingga 2020.
- b. Pengaruh size terhadap cash effective tax rate (CeTR) Berdasarkan tabel IV.9 di atas, angka sig. 0,172 > 0,05 ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis salah yang berarti Size tidak berpengaruh terhadap cash effective tax rate (CeTR) untuk perusahaan yang menjual makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia (BeI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

- c. Rasio hutang terhadap ekuitas (DeR) berpengaruh terhadap tarif pajak efektif tunai (CeTR) Berdasarkan tabel IV.9 di sebelah kanan, ditemukan nilai 0,060 0,05. Hasil tersebut berarti hipotesis salah yang artinya debt to equity ratio (DeR) tidak berpengaruh terhadap cash effective tax rate (CeTR) bagi perusahaan yang membuat makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia (BeI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. .
- d. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tarif pajak efektif tunai (CeTR) Berdasarkan tabel IV.9 di atas, ditemukan kisaran 0,010 sampai 0,005. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh pada cash effective tax rate (CeTR) untuk perusahaan yang membuat makanan dan minuman di BeI dari 2017 hingga 2020, menurut hasil tersebut.

3. Koefisien Determinasi

Tabel IV. 7
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,444 ^a	,197	,142

a. Predictors: (Constant), sg, der, size, roa

b. Dependent Variable: cetr

Sumber : data diolah, dengan SPSS 24

Tabel IV.12 menunjukkan bahwa Adjusted R Square (R²) adalah 0,142. Artinya variabel-variabel independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan, semuanya berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 14,2%, sedangkan faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian tidak berpengaruh.

D. Regresi Linier Berganda

Perlu dilakukan analisis regresi secara menyeluruh untuk memahami bagaimana variabel independen tertentu mempengaruhi variabel dependen, dalam hal ini penghindaran pajak (cash effective tax rate). Berikut adalah hasil pengujian regresi linier berganda sbb:

Tabel IV. 8
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,293	,070		4,190	,000
	Roa	,283	,132	,325	2,136	,037
	Size	,007	,005	,187	1,383	,172
	Der	,092	,048	,232	1,920	,060
	sg	,040	,015	,363	2,651	,010

a. Dependent Variable: cetr

Sumber : data diolah, dengan SPSS 24

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel IV.13 diatas, dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$CeTR = 0.293 + 0.283 ROA + 0.007 Size + 0.092 DeR + 0.040 SG + \epsilon$$

Dari rumus diatas didapat kesimpulan :

- 1) Nilai Konstanta 0,293 menunjukkan bahwa apabila suatu variabel independen tidak bernilai nol maka nilai penghindaran pajak (cash effective tax rate) adalah sebesar 0,293% dari total.
- 2) Profitabilitas (pengembalian aset) memiliki koefisien regresi sebesar 0,283, artinya jika variabel lain dianggap konstan dan return on aset memiliki koefisien regresi sebesar 0,283, maka return on aset akan memiliki koefisien regresi sebesar 0,283 , dan sisanya akan memiliki koefisien regresi sebesar 0,283 yang berarti sisanya akan memiliki koefisien
- 3) Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (size) lebih kecil dari 0,007 yang artinya jika variabel lain dalam model tidak diubah dan ukurannya dinaikkan lebih dari satu standar deviasi, maka koefisien regresi untuk ukuran akan lebih kecil dari 0,007, dan ukurannya akan lebih kecil dari 0,993, yang berarti bahwa ukurannya akan lebih kecil dari 0,993 jika variabel lain tidak diubah dan ukurannya akan lebih kecil dari 0,993.
- 4) Koefisien regresi untuk variabel leverage (rasio hutang terhadap ekuitas) adalah sekitar 0,092 yang berarti bahwa jika variabel lain tetap konstan dan rasio hutang terhadap ekuitas tetap, maka koefisien regresi untuk variabel leverage (rasio hutang terhadap ekuitas) akan menjadi sekitar 0,092, yang berarti bahwa koefisien regresi untuk variabel leverage (rasio hutang terhadap ekuitas) akan menjadi sekitar 0,092, dan koefisien regresi untuk variabel leverage (rasio hutang terhadap ekuitas) akan
- 5) regresi untuk variabel pertumbuhan penjualan (Sales Growth) lebih kecil dari 0,040 yang berarti jika variabel lain tetap konstan dan Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan lebih dari satu standar deviasi maka koefisien regresi untuk Pertumbuhan Penjualan akan lebih kecil. dari 0,040, dan hasilnya akan kurang dari 0,960. Artinya koefisien regresi untuk Pertumbuhan Penjualan lebih kecil dari 0,040, dan hasilnya akan lebih kecil dari 0,960.

E. Pembahasan

Ketika analisis data selesai dengan menggunakan SPSS 24, dimungkinkan untuk mendapatkan informasi tentang pengujian hipotesis T dan F, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel IV.9, total aset digunakan sebagai proxy untuk ukuran perusahaan karena total aset lebih stabil dan tidak menyebabkan perusahaan menyusut sebagaimana mestinya. Ukuran variabel

perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,172 yang secara signifikan lebih tinggi dari nilai sebelumnya sebesar 0,05. Akibatnya, penghindaran pajak tidak menjadi perhatian bagi perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia untuk periode 2017 hingga 2020. Temuan penelitian ini sesuai dengan keyakinan masyarakat umum bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penghindaran pajak.

Dalam hal ini, risiko yang terkait dengan ukuran perusahaan yang lebih besar dari rata-rata lebih rendah karena fakta bahwa lingkungan operasi perusahaan lebih stabil. Untuk setiap bisnis yang beroperasi di Indonesia, bahkan mereka yang merupakan pemilik tunggal pajak badan, membayar pajak adalah suatu keharusan. Jika dibandingkan dengan bisnis yang lebih kecil, bisnis yang lebih besar lebih cenderung menghasilkan hasil lab yang stabil, yang berarti bahwa bisnis dengan jejak yang lebih besar lebih mungkin untuk dapat menginvestasikan kembali dalam operasi mereka dan membayar hutang mereka. Akibatnya, bisnis dengan jejak kaki yang lebih besar lebih mungkin untuk dapat menginvestasikan kembali dalam operasi mereka dan membayar hutang mereka.

Hasil penelitian ini mengikuti jejak penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, dkk (2016) dan Oktamawati (2017), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor penghindaran pajak. Namun temuan penelitian ini tidak mengikuti jejak penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu ery Setiawan (2016), I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana (2016), Viola Syukrin.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang diuraikan pada Tabel IV.9, hasil pengujian diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk Profitabilitas (return on asset) dikombinasikan dengan penghindaran pajak (cash effective tax rate) adalah 0,0377 > 0,05. Sebagai hasil dari ini, hipotesis dikonfirmasi, dan dapat ditunjukkan bahwa Profitabilitas (pengembalian aset) memiliki hubungan negatif dengan penghindaran pajak (tarif pajak efektif tunai).

Menurut logika ini, semakin besar jumlah penghasilan yang dihasilkan suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya akan semakin sulit dipertahankan. Aufgrund der Tatsache, bahwa perusahaan yang berkembang akan semakin berfokus pada meminimalkan kewajiban pajaknya melalui penggunaan teknik perencanaan pajak yang efektif, seperti skema penghindaran pajak, ini akan menjadi prioritas bagi perusahaan (2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Susanti (2018), Viola Syukrina, Dian efriyenti (2018), Mita Margaretha dan Jenni (2019), Christianto dan Rr. Dian Anggraeni (2018) dimana Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Namun temuan penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Cahyono, dkk (2016) dan Oktamawat (2017).

3. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan analisis data dan hipotesis yang disajikan pada Tabel IV.9, variabel leverage tidak memiliki hubungan negatif dengan praktik penghindaran pajak.

Tingkat signifikansi untuk variabel leverage adalah 0,06, yang secara signifikan lebih tinggi dari tingkat signifikansi untuk variabel lainnya.

Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa peningkatan nilai rasio leverage menunjukkan peningkatan jumlah uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan, serta peningkatan jumlah uang yang diinvestasikan oleh karyawan perusahaan. . Sebagai akibat dari semakin pentingnya bunga biaya, maka akan semakin sulit untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dalam persaingan. Hal ini akan mengakibatkan penurunan jumlah uang yang tersedia untuk diinvestasikan dalam operasional perusahaan. Beban bunga yang berpotensi menjadi pengurang laba kena pajak adalah beban yang muncul sebagai tanggapan atas adanya kredit dari badan pemerintahan; hal ini diatur dalam United Nations Convention on the Rights of the Child, United Nations Convention on the Rights of the Child, United Nations Convention on the Rights of the Child, United Nations Convention on the Rights of the Child, United Nations Convention on the Hak Anak, Konvensi PBB tentang Hak Anak,

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) dan Wastam Wahyu Hidayat (2018) yang menyimpulkan bahwa variabel leverage yang dihitung dengan menggunakan debt to equity ratio (DeR), tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penghindaran pajak yang dilakukan oleh bisnis. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mita Margaretha dan Jenni (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel leverage yang dihitung dengan debt to equity ratio (DeR) memiliki pengaruh yang signifikan. pada penghindaran pajak.

4. Pengaruh pertumbuhan penjualan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis yang disajikan pada Tabel IV.9, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan tingkat signifikansi 0,010 0,05 atau lebih, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, selama periode permintaan penjualan tinggi dan harga CeTR rendah, bisnis lebih cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika besarnya persentase pertumbuhan penjualan meningkat, kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian finansial yang signifikan meningkat, yang mengakibatkan peningkatan jumlah uang yang tersedia untuk investasi. Oleh karena itu tindakan penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan berupa penghapusan beban pajak dari pasar akan terhambat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu ery Setiawan (2016) serta Wastam Wahyu Hidayat (2018) yang menemukan bahwa debt to equity ratio (DeR) merupakan prediktor signifikan terhadap penghindaran pajak oleh bisnis. Berbeda dengan Susanti (2018), Melisa (2017), dan Tandean (2017), hasil penelitian ini tidak mendukung kesimpulan bahwa debt to equity ratio (DeR) bukan merupakan prediktor penghindaran pajak yang signifikan. Namun, temuan penelitian ini tidak mendukung

kesimpulan Susanti (2018), Melisa (2017), dan Tandean (2017) bahwa debt to equity ratio (DeR) bukan merupakan prediktor signifikan penghindaran pajak.

V. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (size) jika dibandingkan dengan rumus logaritma Netral (LN) mempunyai tingkat signifikansi signifikan sebesar 0,172 0,05 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (size) tidak memiliki tingkat signifikansi yang signifikan jika dibandingkan dengan penghindaran pajak. Dalam hal ini, H1 adalah tolak.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Profitabilitas yang diuji dengan menggunakan rumus return of assets (ROA) memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,037% sehingga peneliti menyimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berkorelasi signifikan dengan tingkat pajak penghindaran (pajak). Maka H2 diterima dan diterima.
3. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel leverage yang dihitung dengan debt to equity ratio (DeR) memiliki tingkat signifikansi signifikan sebesar 0,060 0,05 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa variabel leverage tidak memiliki tingkat signifikansi yang signifikan dalam kaitannya dengan pajak. Dalam hal ini, H3 adalah tolak.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan yang dihitung dengan menggunakan rumus rasio Pertumbuhan Penjualan bersih mempunyai perbedaan yang signifikan antara 0,010 dan 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan berbeda nyata dengan nol. Akibatnya, peneliti menyimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan berbeda secara signifikan dari nol. Ada kemungkinan bahwa H4 akan dirilis.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai F hitung 3,613 dengan error 0,011-0,05, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (return on assets), leverage (debt to equity ratio), dan penjualan Pertumbuhan (revenue growth) semuanya berkorelasi negatif dengan variabel penghindaran pajak (cash effective tax rate) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BeI) periode 2017-2020. Oleh karena itu, penulis menyebarluaskan satu eksemplar hasil penelitian tersebut kepada masyarakat luas atau kepada pihak-pihak yang belum menyelesaikan penelitiannya. Sementara sebuah kesimpulan mungkin dapat memasukkan poin-poin terpenting makalah, itu tidak akan dapat memasukkan abstrak sebagai sebuah kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2016). *PENGANTAR AKUNTANSI*. Yogyakarta: ANDI.
- Curry, S. B. (2018). Pengaruh *Profitabilitas*, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *jurnal Akuntansi*.
- Damayati, S. d. (2015). *PERPAJAKAN INDONESIA-Mekanisme dan perhitungan*. Yogyakarta: ANDI.
- Darya, I. G. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Margaretha, Mita dan Jenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan SubSektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi 11(2)*, 2541-3503.
- Wibowo, Susanto dan Patricia Grace. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018.
- Christianto dan Rr. Dian Anggraeni. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)
- djaddang, H. S. (2017). Determinan Tax Avoidance Peusahaan Manufaktur di Indonesia. *jurnal Akuntansi*.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan Jakarta: Rajawali Pers.
- Oktamawati, Mayarisa. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis 15(30)*.
- Permata, Amanda Dhinari, Nurlaela, Siti, & Wahyuningsih, Endang Masitoh. (2018). Pengaruh Size Age, Profitability. Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak 19(1)*. 10-20.
- Pradnyana, Ida Bagus, & Noviari, Naniek. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 18(2)*, 1398-1425.
- Putra, Reza Hangga Dewa Kumala. Sunarta, Ketut, & Fadillah. Haqi. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JurnalOnline Mahasiswa Bidang Akuntansi 5(5)*.
- Ferdinand, A. (2014). *metode penelitian manajemen pedoman skripsi, tesis, dan disertai ilmu manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro Press .
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantoro, N. U. (2018). *PENGANTAR AKUNTANSI*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Hasymi, M. A. (2018). Pengaruh *Profitabilitas*, Likuiditas, *Leverage*, Size, dan Capital Intensity rasio terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 (Edisi9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016
- Gunawan, C. (2019). Mahir Menggunakan SPSS. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Pohan, C. A. (2018). *MANAJEMEN PERPAJAKAN Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. A. (2018). *PEDOMAN LENGKAP PAJAK INTERNASIONAL KONSEP, STRATEGI, DAN PENERAPAN*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol 3, No 1. ISSN: 2527-7502
- Jaya Lowinsky, Sheren (2020). *Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Skripsi. Universitas Buddhi Dharma
- Priantara. (2016). *PERPAJAKAN INDONESIA (Pembahasan Lengkap dan Tekini Disertai CD Praktikum) Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Priyanto, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan Spss*. Yogyakarta: Andi (anggota IKAPI).
- V.Wiratna. (2016). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU.
- Asri, Ida Ayu, & Suardana, Ketut Alit. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(1), 72-100.
- Ayuningtyas. Ni Putu, & Sujana. I Ketut. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen. *Leverage* dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25(3), 1884-1912.
- Dewinta, Ida Ayu, & Setiawan, Putu Eri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3), 1584-1613.
- Dharma, I Made Surya, & Ardiana, Putu Agus. (2016). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(1), 584-613
- Susandy, Christianto. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur sector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017*. Skripsi. Universitas Buddhi Dharma
- Winata, Guspriandy (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (studi pada industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018)*. Skripsi. Universitas Buddhi Dharma

Sumber lainnya :

<http://repository.buddhidharma.ac.id/>
<http://repository.unpas.ac.id/>
<https://www.idx.co.id/>
<https://www.idnfinancials.com/>
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/>